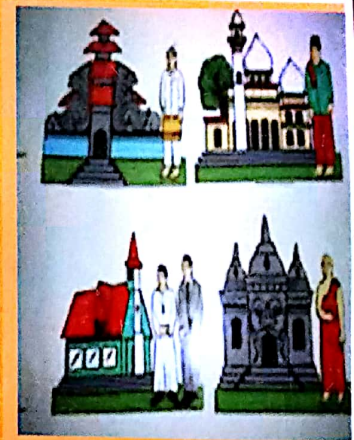


RESSL JOURNAL (RELIGI, EDUCATION, SOCIAL, SCIENCE, AND LAW)

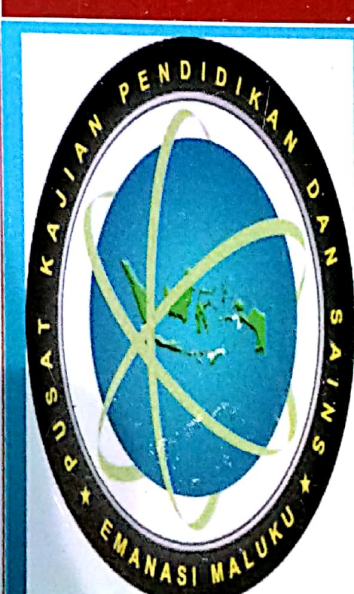
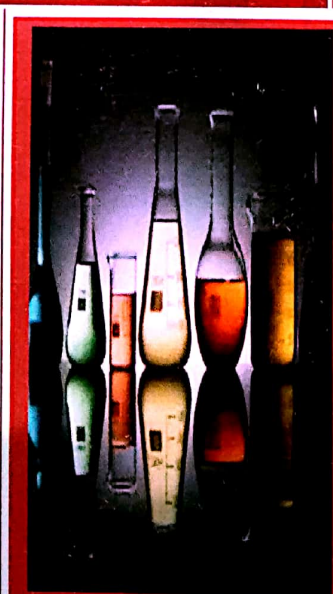


JURNAL KEAGAMAAN, PENDIDIKAN, SOSIAL, SAINS, DAN HUKUM

PUSAT KAJIAN PENDIDIKAN DAN SAINS MALUKU



AMBON, JUNI
2015



RESSL, VOL 1, NO. 1, JUNI-DES 2015

RELIGI, EDUCATION, SOCIAL, SCIENCE, AND LAW
JURNAL KEAGAMAAN, PENDIDIKAN, SOSIAL, SAINS, DAN HUKUM

Terbit dua kali setahun setiap bulan Juni dan Desember

PENGARAH

M. Karman

Penanggung Jawab

Nursaid

KETUA

Nur Alim Natsir

Redaktur

Nurhasanah

Penyunting/editing AHLI

Prof. Dr. Herawati Susilo (Guru Besar Bidang Pendidikan UM Malang)

Prof. Agr. Mohammad Amin, M. Si (Guru Besar Bidang Sains UM Malang)

Prof. Dr. Supiana, M. Ag (Guru Besar Pendidikan UIN Bandung)

Dr. Suwadi, M. Ag (UIN Yogyakarta)

Dr. Nasaruddin Umar (Dosen Hukum IAIN Imam Rijali Ambon)

Dr. M. Zubair (Dosen Sosiologi IAIN Imam Rijali Ambon)

Penyunting/editing PELAKSANA

Muhammad Rijal

Rosmawati T

Tuti Haryanti

Desain Grafis

St. Jumaedah

Sekretariat

Surati

Alamat

Pusat Kajian Pendidikan dan Sains Maluku

Jalan: Veteran RT. 002/RW. 017, Kebun Cengkeh, Batu Merah Atas, Ambon 97128

E-mail: emanasi.pkmp@gmail.com/rijal_rijal82@yahoo.co.id, Web: www.emanasi.pkmp.com

RESSL adalah Jurnal keagamaan, pendidikan, sosial, sains, dan hukum yang diterbitkan oleh Pusat Kajian Pendidikan dan Sains Maluku. Penyunting menerima tulisan berupa makalah atau hasil penelitian multidisiplin ilmu (keagamaan, pendidikan, sosial, sains, dan hukum) yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Naskah diketik di atas kertas ukuran kwarto spasi 1,5 dengan margin 2,5 cm (atas, bawah, kanan, kiri) maksimal 13 halaman. Penyunting berhak memperbaiki susunan kalimat tanpa merubah isi tulisan

DAFTAR ISI

Volume 1, Nomor 1, Juni - Desember 2015

**HUBUNGAN *INTELLIGENCE QUOTIENT* (IQ) TERHADAP CAPAIAN PRESTASI BELAJAR
BIOLOGI SMA KOTA MEDAN**

Anggi Tias Pratama dan Aloysius Duran Corebima
(PPS Universitas Negeri Malang)

**KEBIJAKAN HUKUM PIDANA TERHADAP TINDAK PIDANA KEKERASAN DALAM RUMAH
TANGGA (ANALISIS UNDANG-UNDANG RI NOMOR 23 TAHUN 2004)**

Fauzia Rahawarin
(IAIN, Ambon)

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE*
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BIOLOGI
SISWA KELAS X-KPR-2 SMKN 13 KOTA MALANG**

Husnul Chotimah
(SMKN 13 Kota Malang)

**POTENSI AKAR WANGI (*Vetivera zizanioides*) DALAM MEREHABILITASI TANAH
TERCEMAR LOGAM BERAT (Pb) DI PERKEBUNAN SAYUR DESA WAIHERU AMBON**

Deli Wakano dan Efraim Samson
(Unpatti, Ambon)

**MODEL PEMBELAJARAN SAINS BERBASIS INKUIRI LABORATORIUM
KONSEP ASAM BASA DALAM MENINGKATKAN KONSEP, BERPIKIR KREATIF, DAN
KETERAMPILAN PROSES SISWA SMP**

Surati
(IAIN, Ambon)

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AI-QUR'AN

La Adu
(IAIN, Ambon)

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* DAN
KEMAMPUAN AKADEMIK SISWA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS DAN PEMAHAMAN KONSEP BIOLOGI KELAS XI SMA DI KABUPATEN
MALUKU TENGAH**

Laila Sahubauwa, Aloysius Duran Corebima, Gofur Abdul
(PPS Universitas Negeri Malang)

**KEANEKARAGAMAN MORFOGENETIK KUCING DOMESTIK (*Felis domesticus*) DI
WILAYAH LINGKUP KAMPUS IAIN AMBON**

Nirmala Fitria Firdhausi
(IAIN, Ambon)

La Adu
(IAIN, Ambon)

Abstrak: Nilai yang terkandung dalam surat al-maa'uun yakni nilai-nilai sosial pendidikan Islam meliputi; menyayangi anak yatim, memberi makan kepada fakir miskin, dan membantu orang dengan barang yang dapat diambil manfaatnya, dan nilai-nilai psikologi pendidikan Islam meliputi; seorang muslim tidak boleh menghardik anak yatim, seorang muslim tidak membiarkan fakir miskin hidup dalam kelaparan, seorang muslim tidak boleh melakukan ibadah karena faktor riya, Seorang muslim tidak boleh hanya melaksanakan shalat tetapi tidak mengaplikasikan dalam kehidupan serta dilakukan karena riya seorang muslim tidak boleh membantu orang lain dengan barang yang tidak dapat diambil manfaatnya, seorang muslim tidak boleh hanya melaksanakan shalat tetapi tidak mengaplikasikan dalam kehidupan serta dilakukan karena riya.

kata kunci: pendidikan Islam, Al-Qur'an

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia. Di dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, sekalipun dalam masyarakat yang masih terbelakang. Pendidikan sebagai usaha sadar yang dibutuhkan untuk menyiapkan anak manusia demi menunjang perannya di masa datang. Upaya pendidikan yang dilakukan oleh suatu bangsa tertentu memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan rekayasa bangsa di masa mendatang, karena pendidikan merupakan salah satu kebutuhan asasi manusia.

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan itu sendiri mempunyai peranan sentral dalam mendorong individu dan masyarakat untuk meningkatkan kualitasnya dalam segala aspek kehidupan demi mencapai kemajuan dan untuk menunjang perannya di masa yang akan datang. Untuk itu pendidikan merupakan bahagian penting dalam kehidupan manusia yang sekaligus membedakan manusia dengan hewan. Hewan juga belajar tetapi lebih ditentukan oleh instink, sedangkan bagi manusia belajar berarti rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Olehnya itu, pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan manusia.

Erat kaitanya dengan pendidikan memegang peran yang sangat penting bagi kehidupan umat manusia maka keberadaan pendidikan Islam yaitu pendidikan yang dilaksanakan dalam upaya menuntut umat manusia dalam kehidupan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam, juga tidak kalah pentingnya karena selain menuntut umat manusia dalam kehidupan agar mencapai puncak kebahagiaan dalam hidup di dunia juga menuntut umat manusia agar di kehidupan pada akhirat nanti mencapai keselamatan atau terbebas dari siksaan Allah SWT

Berdasarkan ayat tersebut dapatlah dipahami bahwa dalam kehidupan manusia dituntut untuk berjuang bekerja semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhannya demi kebahagiaan hidup di dunia dan berjuang untuk mendapat keselamatan dunia akhirat melalui beribadah kepada Allah agar tetap diberikan arahan atau anugerah yang baik agar manusia dalam kehidupan apa yang dilakukannya selalu direstui dan mendapatkan jaminan di akhirat kelak atau dengan kata lain terlindung dari siksa naraka. Hal ini memberikan gambaran bahwa demi tercapainya kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat maka manusia tidak boleh menyalahi aturan-aturan yang Allah telah tentukan. Agar manusia tetap sejalan dengan aturan Allah maka manusia harus mengetahuinya lewat proses pembinaan atau pendidikan yang dikenal dengan pendidikan Islam.

Pendidikan Islam yang benar-benar sejalan dengan ajaran Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan dalam kehidupan dengan merujuk kepada dua landasan utamanya yaitu kitab al-Qur'an dan sunnah Rasulullah. Banyak ajaran-ajaran atau nilai-nilai pendidikan yang dikandung ke dua sumber pegangan dalam pendidikan Islam tersebut, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan sesama manusia, dan manusia dengan lingkungannya. Sejalan dengan banyaknya nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat baik pada kitab suci al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah maka dalam skripsi ini penulis mencoba mengkaji salah satu firman Allah dalam al-Qur'an dan melihat nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya yaitu; QS. Al-Maa'uun (107): yang artinya adalah

Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, orang-orang yang berbuat riya. dan enggan (menolong dengan) barang berguna.

Berdasarkan ayat tersebut dapatlah diperoleh gambaran secara umum bahwa nilai-nilai pendidikan yang terdapat di dalam QS. Al-Maa'uun meliputi; dilarang menghardik anak yatim dan tidak memberi makan orang miskin, dilarang meninggalkan shalat, dan dilarang menolong sesama manusia dengan barang yang tidak berguna. Ayat ini mengandung makna bahwa diantara nilai-nilai pendidikan Islam yaitu; menyayangi sesama manusia, membantu sesama manusia, selalu menjalin hubungan dengan sang khalik, dan menolong sesama manusia dengan barang yang dapat bermanfaat bagi mereka yang dibantu.

PEMBAHASAN

Nilai-Nilai Individu Dalam Pendidikan Islam QS. Al- Maa' uun (107): 1-7

Sebelum dibicarakan nilai-nilai individu pendidikan Islam yang terdapat dalam QS. al-Maa'uun (107) maka lebih dahulu harus dipahami tentang yang dimaksudkan dengan nilai, individu dan pendidikan Islam. Nilai berarti; "sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan". Individu berarti; orang seorang, atau pribadi orang. "Pendidikan Islam berarti; "bimbingan jasmani dan rokhani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam". Dengan demikian nilai-nilai individu pendidikan Islam yang terdapat dalam QS. Al-Maa'uun yaitu:

1. Dari segi redaksi ayat.
 - a. Dalam kehidupan ini bila menjadi orang yang punya kelebihan harta atau punya kemampuan lain agar tidak bersikap sombong dan membantu yang lemah.
 - b. Dalam kehidupan ini bila punya kelebihan harta atau punya kemampuan untuk membantu orang miskin maka hal itu harus dilakukan.
 - c. Dalam kehidupan tidak boleh melaksanakan ibadah karena adanya faktor riya'

Hal itu menunjukkan bahwa secara redaksi ayat dapatlah dipahami bahwa nilai-nilai individu pendidikan Islam yang terdapat dalam QS. Al- Maa'uun adalah suatu ajaran atau tuntunan bagi seorang manusia dalam kehidupan agar tidak dikatakan sebagai orang yang mendustakan agama Islam maka dalam kehidupannya secara pribadi yaitu; selalu menyayangi anak yatim, membantu fakir miskin sesuai dengan kemampuan dan kesanggupan, dan tidak boleh melaksanakan ibadah

shalat dengan maksud unsur riya, serta memberikan barang kepada orang lain dengan barang yang dapat memberikan manfaat kepada orang yang diberi tersebut.

2. Nilai-nilai individu pendidikan Islam dalam QS. Al-Maa'uun dari segi penafsiran para ulama.

Menurut penafsiran Imam Ahmad Mustafah al-Maragi tentang penafsirannya terhadap QS. Al-Maa'uun (107): 1-7 diketahui bahwa nilai-nilai individu pendidikan Islam yang terkandung dalam ayat tersebut yaitu;

- a. Dilarang menolak dan menghardik anak yatim.
- b. Dilarang kikir atau tidak memberi makan kepada anak yatim dan fakir miskin
- c. Dilarang tidak menganjurkan kepada orang lain untuk memberi makan kepada anak yatim dan kaum fakir miskin
- d. Siksaan bagi orang-orang yang melakukan shalat hanya dengan gerak jasadnya saja tanpa membawa bekas didalam jiwa sedikitpun, dan tidak membuahkan hasil dari tujuan shalat.
- e. Dilarang membantu orang karena hanya ingin mendapatkan pujian orang lain.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan-penjelasan dari penafsiran Ahmad Mustafah al-Maragi tersebut dapatlah dipahami bahwa kandungan nilai-nilai individu pendidikan Islam yang terdapat dalam QS. al-Maa'uun yaitu bagi setiap pribadi muslim dalam kehidupannya dilarang keras untuk melakukan perbuatan dalam kehidupan yang didalamnya terkandung unsur riya, tidak membantu orang-orang membutuhkan bantuan, membantu sesama dalam hidup dengan barang atau benda yang tidak dapat diambil manfaatnya, tetapi setiap perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan harus benar-benar semata-mata karena ibadah kepada Allah, benar-benar yang diberikan kepada orang lain itu dapat bermanfaat bagi yang diberi serta menyayangi sesama makhluk Allah di muka bumi khususnya anak-anak yatim dan kaum fakir miskin.

Menurut penafsiran Hamka tentang QS. al-Maa'uun (107): 1-7 diketahui bahwa nilai-nilai individu pendidikan Islam yang terkandung dalam ayat tersebut yaitu;

- a. Dilarang menolak anak yatim atau merasa jijik dengan keberadaan mereka
- b. Dilarang kikir atau tidak memberi makan kepada anak yatim dan fakir miskin
- c. Dilarang melaksanakan shalat tetapi tidak mengaplikasikan dalam kehidupan serta dilakukan karena riya
- d. Dilarang menghalangi orang memberikan pertolongan kepada orang yang susah.

Dengan demikian berdasarkan hasil intisari dari penafsiran Hamka tersebut tentang tujuh ayat QS. Al-Maa'uun diketahui nilai-nilai individu pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya adalah bahwa setiap orang Islam dalam kehidupan dituntut agar saling membantu sesama makhluk Allah dimana hal itu dilaksanakan semata-mata sebagai bahagian ibadah kepada Allah, juga dalam melaksanakan aktifitas ibadah kepada Allah bukan dilandasi oleh adanya faktor riya tetapi semata-mata dilaksanakan karena Allah, serta dalam membantu sesama manusia haruslah dengan barang-barang atau benda-benda yang dapat memberikan manfaat bagi orang-orang yang dibantu.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut di atas tentang hasil penafsiran dari Ahmad Mustafah al-Maragi dan Hamka terhadap QS. Al-Maa'uun (107): 1-7 dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya maka dapatlah diketahui bahwa nilai-nilai individu pendidikan Islam yang terkandung dalam surat tersebut meliputi:

1. Seorang muslim dilarang menghardik anak yatim
2. Seorang muslim dilarang membiarkan fakir miskin hidup dalam kelaparan
3. Seorang muslim dilarang melakukan ibadah karena faktor riya,
4. Seorang muslim dilarang kikir atau tidak memberi makan kepada anak yatim dan fakir miskin dengan barang yang tidak dapat diambil manfaatnya.

Untuk itu, dapatlah dikemukakan suatu persepsi bahwa ternyata dalam kehidupan ini kegiatan pendidikan Islam juga harus diarahkan untuk membentuk suatu pribadi muslim yang bukan hanya mementingkan ibadah-ibadah secara pribadi dalam hubungannya dengan Khalik tetapi kegiatan pendidikan Islam juga harus mampu mencetak seorang pribadi muslim yang benar-benar menjalankan segala bentuk ibadah dalam Islam semata-mata karena Allah dan juga tetap peduli terhadap kegiatan kemanusiaan khususnya dalam hal membantu sesama manusia.

Nilai-Nilai Sosial Pendidikan Islam dalam QS. Al-Maa'uun

Nilai-nilai sosial pendidikan Islam yang terdapat dalam QS. Al-Maa'uun (107): 1-7, adalah aturan-aturan penting pendidikan Islam bagi pribadi seseorang terkait dengan sifat-sifat manusia.

Yaitu:

1. Dari Segi Redaksi Ayat

Berdasarkan kandungan yang terdapat dalam redaksi ayat tersebut dapatlah dipahami bahwa nilai-nilai sosial pendidikan Islam yang terdapat dalam QS. Al-Maa'uun meliputi; tidak menghardik anak yatim, kikir atau tidak menganjurkan memberi makan anak yatim, dan menolong orang lain dengan barang tidak berguna. Dengan demikian berdasarkan kandungan dari redaksi ayat tersebut dapatlah dipahami bahwa nilai-nilai sosial yang terdapat pada QS. Al-Maa'uun adalah meliputi selalu menyayangi anak yatim, memberi makan anak yatim, dan menolong orang lain dengan barang yang berguna.

Untuk bagi seorang muslim dalam kehidupannya dituntut untuk menjalin hubungan sosial dengan masyarakat lain dan tidak perlu memilah-milah antar orang kaya dengan orang miskin, membantu sesama manusia dengan benda-benda yang bermanfaat, semuanya kegiatan sosial yang dilakukan itu dianggap sebagai bahagian ibadah kepada Allah. Menurut penafsiran Imam Ahmad Mustafah al-Maragi nilai-nilai sosial pendidikan Islam yang terkandung dalam ayat tersebut yaitu;

- a. Dilarang menolak dan menghardik anak yatim dengan keras
- b. Dilarang tidak memberi makan kepada anak yatim dan fakir miskin
- c. Dilarang tidak menganjurkan kepada orang lain untuk memberi makan kepada anak yatim dan kaum fakir miskin
- d. Seorang muslim dilarang kikir atau tidak memberi makan kepada anak yatim dan fakir miskin dengan barang yang tidak dapat digunakan atau tidak ada manfaatnya.
- e. Dilarang membantu orang karena hanya karena ingin mendapatkan pujian orang lain

Berdasarkan penjelasan Ahmad Mustafah Al-Maragi tersebut dapatlah dipahami bahwa nilai-nilai sosial pendidikan Islam dalam QS. Al-Maa'uun meliputi; menyayangi anak yatim, tidak membiarkan fakir miskin dalam kondisi kelaparan, memberikan barang kepada orang lain dengan barang yang dapat memberi manfaat dan membantu orang bukan untuk dipuji. Menurut Hamka tentang penafsirannya terhadap QS. Al-Maa'uun (107): 1-7 diketahui bahwa nilai-nilai sosial pendidikan Islam yang terkandung dalam ayat tersebut yaitu;

- a. Dilarang menolak anak yatim dengan keberadaan mereka
- b. Dilarang tidak memberi makan fakir miskin
- c. Dilarang menghalangi orang memberikan pertolongan kepada orang yang susah

- d. Seorang muslim Dilarang kikir atau tidak memberi makan kepada anak yatim dan fakir miskin dengan barang yang tidak dapat digunakan oleh orang yang diberi pertolongan.

Dengan demikian berdasarkan hasil intisari dari penafsiran Hamka tersebut tentang tujuh ayat QS. Al-Maa'uun diketahui nilai-nilai sosial pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya adalah bahwa setiap orang Islam dalam kehidupan selalu menyangi anak-anak yatim, selalu membantu fakir miskin agar mereka tidak kelaparan dan membantu sesama dengan barang-barang atau benda-benda yang dapat memberikan manfaat bagi orang-orang dibantu. Dengan demikian berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut dapatlah diketahui bahwa nilai-nilai sosial pendidikan Islam yang terkandung dalam surat tersebut meliputi;

1. Menyayangi anak-anak yatim
2. Memberi makan kepada fakir miskin
3. Membantu orang dengan barang yang dapat diambil manfaatnya.

Untuk itu, dapatlah dikemukakan suatu persepsi bahwa ternyata dalam kehidupan ini kegiatan pendidikan Islam juga harus diarahkan untuk membentuk suatu pribadi muslim yang bukan hanya mementingkan ibadah-ibadah secara pribadi dalam hubungannya dengan Khalik dan hanya mementingkan kepentingan hidup secara pribadi tetapi lebih dari pada itu, kegiatan pendidikan Islam juga harus mampu mencetak seorang pribadi muslim yang berjiwa sosial dan mampu membantu sesama manusia dimana segala hubungan yang dilakukan dengan sesama manusia itu semata-mata sebagai bahagian ibadah kepada Allah swt.

Nilai-Nilai Psikologis Pendidikan Islam Dalam QS. Al-Maa'un (107); 1-7

Nilai-nilai psikologi pendidikan Islam yang terdapat dalam QS. Al-Maa'un (107); 1-7 meliputi;

1. Adanya rasa iba kepada anak yatim
2. Seorang muslim tidak membiarkan fakir miskin hidup dalam kelaparan
3. Seorang muslim tidak boleh melakukan ibadah karena faktor riya,
4. Seorang muslim dilarang kikir atau tidak memberi makan kepada anak yatim dan fakir miskin dengan barang yang tidak dapat digunakan oleh orang yang diberi pertolongan.
5. Seorang muslim tidak boleh hanya melaksanakan shalat tetapi tidak mengaplikasikan dalam kehidupan serta dilakukan karena riya

Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa nilai-nilai psikologi pendidikan dalam QS. Al-Maa'un (107); 1-7 pada intinya adalah terkait dengan perbuatan-perbuatan yang harus dilakukan oleh setiap orang muslim dalam kehidupan agar kejiwaanya harus dihiasi dengan prilaku yang sesuai dengan aturan Allah bukan mengikuti kehendak sendiri, dimana hal-hal yang harus dilakukan itu terdiri dari selalu menyangi anak yatim, memberi makan fakir miskin, melakukan ibadah karena Allah, membantu orang dengan barang yang berguna dan melaksanakan shalat serta mengaplikasikan dalam kehidupan lewat prilaku sehari-hari sesuai dengan nilai yang dikandung di dalamnya.

Nilai-nilai pendidikan Islam secara individu, sosial dan psikologi dapatlah diketahui bahwa ternyata antara ketiga nilai tersebut berfungsi hampir sama dalam aplikasi sebagai seorang muslim yang taat, misalnya seseorang dilarang menghardik anak yatim, maka secara individu pendidikan Islam ia bermakna bahwa seorang muslim dalam kehidupannya tidak menghardik anak yatim, sementara dalam sudut pandang nilai sosial pendidikan Islam, seorang muslim harus menyangi anak-anak yatim dan dari sudut pandang psikologi pendidikan Islam bermakna seorang muslim dalam kehidupannya tidak berperilaku dalam bentuk selalu menghardik anak yatim. Hal seperti itulah sehingga boleh dikatakan bahwa ketiga nilai tersebut sebenarnya merupakan satu kesatuan dan berproses dalam pribadi seorang muslim.

KESIMPULAN

1. Pendidikan Islam adalah segala bentuk usaha pembinaan yang dilakukan oleh manusia kepada manusia yang lain dalam kehidupan agar manusia menjadi orang yang paling bertakwa.
2. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam QS al-Maa'uun, yaitu nilai-nilai individual pendidikan Islam meliputi; seorang muslim dilarang menghardik anak yatim, seorang muslim dilarang membiarkan fakir miskin hidup dalam kelaparan, seorang muslim dilarang melakukan ibadah karena faktor riya, seorang muslim dilarang membantu orang lain dengan barang yang tidak dapat diambil manfaatnya, nilai-nilai sosial pendidikan Islam meliputi; menyayangi anak-anak yatim, memberi makan kepada fakir miskin, dan membantu orang dengan barang yang dapat diambil manfaatnya, dan nilai-nilai psikologi pendidikan Islam meliputi; seorang muslim tidak boleh menghardik anak yatim, seorang muslim tidak membiarkan fakir miskin hidup

dalam kelaparan, seorang muslim tidak boleh melakukan ibadah karena faktor riya, seorang muslim tidak boleh kikir atau tidak memberi makan kepada anak yatim dan fakir miskin dengan barang yang tidak dapat digunakan oleh orang yang diberi pertolongan, seorang muslim tidak boleh melaksanakan shalat karena sifat riya'.

DAFTAR PUSTAKA

- Hujair AH Sanaki. 2003. *Paradigma Pendidikan Islam*. Safiria Insania Press. Yogyakarta
- Hanun Asroha. 2001. *Sejarah Pendidikan Islam*. Logos Wacana Ilmu. Jakarta.
- M Noor Syam. 1986. *Filsafat Pendidikan dan Dasar Pendidikan Pancasila*. Usaha Nasional. Surabaya.
- M Ngalim Purwanto. 2000. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Zakiah Daradjat dkk. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Departemen Agama RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Mahkota. Surabaya.
- H Abuddin Nata. 2005. *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam*. Kencana. Bogor.
- Sudirman dkk, *Ilmu Pendidikan*. 1986. Mutiara. Jakarta
- Departemen P & K. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta
- Ahmad D Marimba. 1962. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Al-Ma'arif. Bandung.
- Ahmad Mustafah Al-Maragi. 1970. *Tafsir al-Maragi Juz X*. Mustafah al-Babi al-Halabi. Mesir.
- Hamka, *Tafsir al-Azhar Jilid 10*. 1993. Pustaka nasional PTE LTD Singapura. Singapura.